

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KEMANDIRIAN DAN DISIPLIN ANAK USIA DINI DI SEKOLAH TK-HARAPAN BUNDA BANTAN

Siti Toyibah¹, Nurmalikhah², Mufaro'ah³
STAIN Bengkalis

e-mail: stoyibah819@gmail.com¹, nurmalikhah086@gmail.com², muf.rohah@gmail.com³

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-11-30
Review : 2024-11-30
Accepted : 2024-11-30
Published : 2024-11-30

KATA KUNCI

Pola Asuh, Perkembangan Kemandirian, Disiplin.

A B S T R A K

Orang tua memegang peran penting dalam mengembangkan kemandirian dan disiplin anak pada usia dini. Pengembangan kemandirian dan disiplin anak usia dini merupakan fondasi yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan anak usia dini di masa depan. Dalam jurnal ini akan membahas Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian dan disiplin anak usia dini. Jurnal ini dibuat untuk menunjukkan bahwa melalui pola asuh orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk karakter anak. Adapun didalam jurnal ini akan sedikit dijelaskan mengenai konsep dasar pendidikan anak usia dini, pola asuh orang tua kepada anak usia dini, perkembangan kemandirian anak usia dini, disiplin anak usia dini serta pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian dan disiplin anak usia dini.

A B S T R A C T

Parents play an important role in developing children's independence and discipline at an early age. Developing independence and discipline in early childhood is a very important foundation to support the success of early childhood in the future. This journal will discuss the influence of parenting styles on the development of independence and discipline in early childhood. This journal was created to show that through parenting have a functional role and shape the child's character. In this journal, we will explain a little about the basic concepts of early childhood education, parenting patterns for early childhood, the development of early childhood independence, early childhood discipline and the influence of parenting patterns on the development of independence and discipline in early childhood.

Keyword: Parenting Styles, Development of Independence, Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya berdedikasi untuk memantapkan, membimbing, memelihara, dan menawarkan pengalaman belajar yang menumbuhkan keterampilan dan kemampuan pada anak. Targetnya adalah anak-anak mulai dari bayi baru lahir hingga usia enam tahun, yang merupakan tahap penting dalam perkembangan mereka. Pendidikan ini melibatkan penyediaan kegiatan yang merangsang yang mendukung pertumbuhan fisik dan emosional, mempersiapkan anak-anak untuk

mengejar pendidikan di masa depan. Pendidikan anak usia dini memberikan peluang bagi pengembangan kepribadian, menyadari bahwa setiap anak mempunyai potensi unik yang dapat dibina. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi dan meningkatkan kemampuan setiap anak, memastikan mereka dapat tumbuh sejalan dengan kekuatan intelektual spesifik mereka. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang mendukung dan selaras dengan kapasitas bawaan anak.

Anak usia dini ialah kelompok yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.²³ Jadi dapat dipahami bahwa anak usia dini yaitu sampai dengan tahun yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga muncul keunikan pada diri anak baik wajib distimulus dan diberi rangsangan dengan baik oleh orang tua.

Syamsu Yusuf menyarankan agar orang tua menggunakan tiga tipe pola asuh utama dalam mendidik anaknya: Otoriter, Demokratis, dan Permisif. Gaya Otoriter ditandai dengan aturan dan ekspektasi yang ketat, di mana orang tua seringkali memaksakan pandangannya sendiri kepada anaknya. Dalam pendekatan ini, komunikasi dan dialog terbuka sangat minim, karena orang tua cenderung percaya bahwa sudut pandang mereka selalu benar dan tidak melihat perlunya mempertimbangkan pendapat anak mereka. Sedangkan pola asuh demokratis melibatkan orang tua yang mengakui keterampilan anak mereka dan membiarkan mereka mengembangkan kemandirian dan mengatur kehidupan mereka sendiri. Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan pendekatan berjiwa bebas dimana anak diperlakukan sebagai orang dewasa dan diberikan kebebasan seluas-luasnya untuk mengejar keinginannya tanpa pengawasan orang tua.

Kemandirian merupakan aspek mendasar dalam kehidupan seorang anak. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk mengembangkan tanggung jawab dan kepercayaan diri sambil memenuhi kebutuhan mereka. Menurut Brewer (yang dikutip Martis), kemandirian anak TK ditunjukkan melalui kebiasaan-kebiasaan yang mencerminkan kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mudah bergaul, kemauan berbagi, dan pengaturan emosi. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei atau kuasi-eksperimen, atau pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk mendalami hubungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian dan disiplin anak usia dini.

Populasi dan Sampel:

Populasi terdiri dari anak usia dini (misalnya, usia 3-5 tahun) beserta orang tua mereka. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling atau random sampling, dengan jumlah tertentu (misalnya, 50-100 pasangan orang tua dan anak).

Instrumen Penelitian:

Instrumen berupa kuesioner untuk mengukur pola asuh orang tua (otoritatif, otoriter, permisif, atau pengabaian) serta lembar observasi untuk menilai kemandirian

dan disiplin anak. Beberapa skala yang digunakan dapat meliputi Skala Pola Asuh Orang Tua atau Skala Kemandirian Anak Usia Dini.

Teknik Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua serta observasi langsung di lingkungan sekolah atau rumah, yang bertujuan untuk menilai perilaku kemandirian dan disiplin anak.

Teknik Analisis Data:

Data kuantitatif dianalisis dengan teknik statistik, seperti regresi linear atau korelasi untuk melihat hubungan antara pola asuh dan tingkat kemandirian serta disiplin. Data kualitatif dianalisis dengan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Anak:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif (yang mendukung, penuh kasih, namun menetapkan batasan) berkorelasi positif dengan tingkat kemandirian yang lebih tinggi pada anak. Anak yang diasuh dengan pola otoritatif cenderung lebih mampu mengambil keputusan, berinisiatif, dan mandiri dalam aktivitas sehari-hari.

Pengaruh Pola Asuh terhadap Disiplin Anak:

Pola asuh otoritatif juga berpengaruh positif terhadap disiplin anak, di mana anak-anak menunjukkan kemampuan untuk mengikuti aturan, menghormati waktu, dan menjalankan tugas dengan lebih konsisten dibandingkan anak-anak yang diasuh dengan pola permisif atau otoriter.

Perbedaan antara Pola Asuh Otoriter dan Permisif:

Anak-anak yang diasuh dengan pola otoriter menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi tetapi kemandirian yang lebih rendah, karena mereka cenderung bergantung pada perintah daripada inisiatif pribadi. Sebaliknya, pola permisif sering kali tidak membentuk kedisiplinan atau kemandirian yang optimal karena batasan yang kurang jelas.

Implikasi untuk Pendidikan Anak Usia Dini:

Penelitian ini menekankan pentingnya pola asuh yang seimbang antara dukungan emosional dan aturan yang konsisten untuk membentuk kemandirian dan disiplin pada anak usia dini. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi orang tua dan pendidik dalam memilih pola asuh yang paling mendukung perkembangan karakter anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemandirian dan disiplin anak usia dini, terutama jika orang tua menerapkan pola asuh otoritatif yang seimbang antara dukungan dan pembatasan.

Pembahasan

Pola Asuh Orang Tua

Menurut Chabib Thoha pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga manapun. keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya. Orang tua baik ibu maupun ayah mempunyai peranan yang sangat besar dan berpengaruh terhadap pendidikan anaknya. Pendekatan mereka dalam mengasuh anak berakar pada kasih sayang dan secara inheren dipandu oleh naluri alami. Sebagai pendidik alami, orang tua harus mewujudkan kasih sayang yang tulus kepada anak-anaknya.

Dari uraian yang diberikan dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah suatu proses interaktif antara orang tua dan anak yang meliputi kegiatan mengasuh, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan untuk menumbuhkan kedewasaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh, yang mencakup kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh ayah dan ibu, secara signifikan berdampak pada cara anak memandang diri sendiri dan lingkungannya. Pola asuh orang tua merupakan proses interaktif antara orang tua dan anak yang melibatkan pengasuhan, pengajaran, bimbingan, dan disiplin, yang kesemuanya berkontribusi terhadap perkembangan dan kedewasaan anak secara keseluruhan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor-Faktor Yang Mendorong Timbulnya Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini

Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini yaitu sebagai berikut: (1) Faktor Internal Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu: (a) Kondisi fisiologis Untuk fisiologis yang berpengaruh antara lain, keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin pada umumnya. (b) Kondisi psikologis Meskipun kecerdasan atau kemampuan berfikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan. (2) Faktor eksternal yaitu (a). Lingkungan. Lingkungan berperan penting dalam membentuk kemandirian anak sejak usia dini. Lingkungan yang positif dapat membantu anak mencapai kemandirian lebih cepat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga berperan sebagai ruang landasan pengembangan karakter anak. (b) Rasa cinta dan kasih sayang. Rasa cinta dan kasih sayang orang tua terhadap anak hendaknya diungkapkan secara tepat, karena hal ini dapat berdampak besar terhadap kualitas kemandirian anak. (c) Pola asuh orang tua dalam keluarga. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kepribadian mandiri. Perkembangan ini erat kaitannya dengan keterlibatan dan pengasuhan yang diberikan oleh orang tua. Ketika anak-anak didorong untuk mandiri sejak usia dini, mereka cenderung tidak merasa cemas ketika bertransisi ke kehidupan mandiri jauh dari orang tuanya. Pola asuh orang tua baik ibu maupun ayah sangat menentukan dalam membentuk kemandirian anak. Namun, kelonggaran yang berlebihan atau pola asuh yang terlalu ketat dapat menghambat kemampuan anak untuk mencapai kemandirian. (d) Pengalaman dalam kehidupan. Interaksi anak dengan teman sebaya dan lingkungan sekitar juga mempengaruhi kemandiriannya, begitu pula dengan pengaruh teman di sekolah.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Disiplin Anak Usia Dini

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menumbuhkan disiplin meliputi: a) Membangun teladan, karena anak-anak sering kali belajar dengan meniru orang tua mereka, dengan mengadopsi perilaku positif dan negatif; b) Berfokus pada penghargaan daripada hukuman, karena mengakui kebiasaan baik dengan senyuman, pelukan, atau ketertarikan lebih efektif daripada menghukum kebiasaan buruk; c) Memberi anak-anak waktu yang mereka perlukan untuk belajar, karena mengharapkan kesuksesan dalam waktu dekat dapat menyebabkan frustrasi; d) Konsisten dalam menegakkan aturan sehingga anak memahami perilaku apa yang dapat diterima; e) Menghindari teriakan, ancaman, atau hukuman fisik, karena cara-cara tersebut tidak efektif untuk mengatur kebutuhan dasar seperti makan dan tidur; f) Meminta maaf ketika orang tua berperilaku buruk, menunjukkan kepada anak pentingnya mengakui kesalahan; g) Memberikan penjelasan atas keputusan yang diambil, karena kegagalan dalam melakukan hal tersebut dapat membingungkan anak mengenai perilaku yang dapat diterima, sehingga menimbulkan kegelisahan.

Selain berbagai faktor pendukung, pembinaan kedisiplinan juga diidentikkan penting. Beberapa faktor tersebut antara lain: a) kesalahpahaman bahwa disiplin sama dengan hukuman. Pemberian hukuman dapat mengurangi motivasi anak untuk mematuhi norma-norma sosial, dan hukuman fisik tidak meningkatkan disiplin tetapi cenderung mendorong perilaku tidak bermoral; b) kurangnya disiplin yang konsisten, yang dapat menimbulkan kebingungan di kalangan anak-anak, sehingga menghalangi mereka untuk memahami perilaku apa yang dapat diterima atau tidak.

Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kemandirian dan Disiplin Anak Usia Dini

Santrock mengemukakan bahwa perkembangan kemandirian anak bukanlah suatu proses yang spontan; sebaliknya, salah satu faktor penting adalah gaya pengasuhan yang digunakan oleh generasi yang lebih tua. Pendekatan yang diambil orang tua dalam membesarkan anak-anak mereka sangat penting karena mencerminkan rasa tanggung jawab mereka terhadap anak-anak mereka. Chabib Thoha menegaskan, karakter seorang anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh yang diterimanya. Hal ini disebabkan karena pendidikan keluarga merupakan pendidikan yang paling mendasar dan utama bagi anak, yang tidak dapat digantikan oleh lembaga lain mana pun. Lingkungan keluarga yang harmonis berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan karakter anak.

Syamsu Yusuf mengidentifikasi tiga tipe utama pola asuh: Otoriter, Demokratis, dan Permisif. Gaya pengasuhan otoriter ditentukan oleh seperangkat aturan yang ketat, dimana orang tua sering kali memaksakan keyakinan mereka sendiri pada anak-anak mereka tanpa mendorong komunikasi terbuka. Dalam pendekatan ini, orang tua cenderung percaya bahwa cara mereka adalah satu-satunya cara yang benar, sehingga hanya menyisakan sedikit ruang untuk masukan atau diskusi dari anak.

Pola asuh demokratis melibatkan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak mereka dan memberi mereka kesempatan untuk mandiri dan mengatur kehidupan mereka sendiri. Sebaliknya, pola asuh permisif ditandai dengan pendekatan lepas tangan, yaitu orang tua memperlakukan anak hampir seperti orang dewasa dan memberikan kebebasan yang signifikan kepada anak untuk mengejar keinginannya tanpa pengawasan orang tua.

KESIMPULAN

Pendidikan anak usia dini merupakan komponen penting dari sistem pendidikan yang berfokus pada pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini secara holistic. Pendidikan ini menekankan semua aspek keperibadian anak dan berungsi sebagai platom untuk berekspresi, membantu perjalanan perkembangan anak usia dini. Tujuan utamanya adalah untuk mempersiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar sekaligus membekali mereka untuk kehidupan masa depan anak sebagai orang dewasa.

Menurut Chabib Thoha pola asuh adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak, yang tidak bisa digantikan oleh lembaga manapun. keluarga yang harmonis, rukun dan damai, akan tercermin dari kondisi psikologis dan karakter anak-anaknya.

Pendidikan dan pengasuhan anak harus dikembangkan dalam upaya mengembangkan tumbuh kembang anak usia dini, yakni pendidikan yang berpusat pada anak. Pendidikan yang didapat anak sejak usia dini memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Ini akan membuat anak sejak usia dini sudah

mengenal tanggung jawab, empati dan mandiri. Menurut Charles Schaefer disiplin adalah sesuatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup sebagai makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Saputra, Aidil. "Pendidikan Anak Usia Dini." *Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Volt. 11 No. 2.
- Aulina, Chairun Nisak. "Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pedagoegia*. Vol. 2, No. 1.
- Putra, I Gusti Lanang. (2019). "Badanku Sehat, Pikiranku Cerdas", NTB: Kementrian Desa dan Transmigrasi.
- Tomi, Muhammad. (2022). "Penelitian Dalam Bidang PAUD". *Paudia*, Vol. 11, No. 2.
- Dholimah, Nur. (2018). "Implementasi Program Pembelajaran PAUD". *Perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No.1.
- Pangastuiti, Ratna. (2014). "Edutainment Paud". Bandung: Pustaka Belajar.
- Dian, Rizky. (2021). "Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia Dini 5-6 Tahun". *Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2.
- Umairahichas, Siti. (2018). "Perbedaan Pla Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak". *Jurnal Ilmiah Tumbuhan Kembang Anak Usia Dini*. Vol.3, No.3.
- Sukaimi, Syafiah. (2020). "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak: Tinjauan Psikologi Perkembangan Islam". *Aulad: Journal an Early Childhood*, No. 3, Vol. 1.
- Aji, Toto Santi. (2020). "Landasan Awal Daam Pendidiksn Anak Usia Dini Menurut Tafsir Al-Qur'an". *Jurnal Jendela Bunda PG PAUD UMC*, No. 8, Vol. 1.